

## Studi Komparasi Kinerja Keuangan Industri Rokok Berdasarkan Perspektif Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Supriyanto Supriyanto<sup>1</sup>, \*Fatma Julian<sup>2</sup>, Khairunnisa Almadany<sup>3</sup>, Nurlinda Nurlinda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik LP3I Medan

<sup>4</sup>Politeknik Negeri Medan

Email: <sup>1</sup>[faiziqameira@gmail.com](mailto:faiziqameira@gmail.com), <sup>2</sup>[fatmajuliana13@gmail.com](mailto:fatmajuliana13@gmail.com), <sup>3</sup>[knisa.almadany@gmail.com](mailto:knisa.almadany@gmail.com)

<sup>4</sup>[nurlinda@polmed.ac.id](mailto:nurlinda@polmed.ac.id)

**Abstrak,** Penelitian bertujuan guna mengukur kinerja keuangan industri rokok melalui perbandingan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM Sampoerna, Tbk dengan periode 2019-2022, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, melalui pengukuran Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, sedangkan Rasio Profitabilitas ditinjau dari *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan, diketahui bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk. Dilihat dari segi likuiditasnya PT. HM Sampoerna, Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Gudang Garam, Tbk. PT. HM Sampoerna, Tbk. *Return on Asset* pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 13,8% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 9,8% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebesar 4%. Sedangkan hasil perhitungan *Return on Equity* PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 39,0% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 28,0% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebanyak 11%.

Kata kunci: Perbandingan Kinerja, Likuiditas, Profitabilitas

### Pendahuluan

Dinamika kinerja keuangan Industri Rokok (industri hasil tembakau) di Indonesia bergerak sangat bervariasi dan berfluktuasi. Secara kualitatif terdapat berbagai macam interpretasi, namun pada prakteknya kondisi terukur melalui laporan keuangan Perusahaan yang dianalisis. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan <sup>1</sup>. Kondisi praktis mengungkapkan bahwa industri hasil tembakau di Indonesia kerap dihadapkan kepada situasi yang bertolak belakang serta beragam penafsiran. Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan yang penting di Indonesia, komoditas tembakau dan berbagai produk turunannya merupakan komoditas bernilai ekonomi tinggi yang memiliki peran cukup nyata dalam perekonomian nasional melalui penerimaan negara dari cukai, Cukai Hasil Tembakau (CHT) dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2014 sebesar Rp.139,12 triliun menjadi Rp.218,62 triliun pada tahun 2022, peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kebijakan penyesuaian tarif CHT yang juga terus mengalami peningkatan (Candra, 2023). Pada kondisi ketika Industri Rokok berhasil menaikkan penerimaan cukai, produksi rokok mengalami perlambatan pertumbuhan. Volume produksi rokok pada tahun 2021 sebesar 334,8 miliar batang, lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 356,6 miliar batang. Kecenderungan penurunan volume produksi kembali terjadi pada tahun 2022, sebagai dampak kenaikan tarif cukai. Pertama kalinya pada dekade terakhir, penetapan tarif cukai diterapkan sekaligus untuk 2 (dua) tahun secara berturut-turut, kenaikan cukai rata-rata untuk seluruh jenis rokok sebesar 10% setiap tahunnya untuk tahun 2023 dan tahun 2024. Kenaikan cukai rokok tersebut ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191 Tahun 2022. Kebijakan tersebut mengatur batasan harga jual eceran rokok dan tarif cukai per batang atau

gram hasil tembakau buatan dalam negeri tahun 2023 dan 2024, dengan pertimbangan bahwa keputusan pemerintah untuk menaikkan tarif CHT ditujukan untuk mengendalikan konsumsi rokok (Candra, 2023). Berdasarkan latarbelakang tersebut, diketahui bahwa industri rokok adalah salah satu industri yang memiliki dampak besar ditinjau dari sudut pandang ekonomi maupun social. Regulasi yang ketat terkait dengan aspek kesehatan, penerimaan pajak yang tinggi serta perubahan dalam perilaku konusmen yang semakin peduli akan kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam industri ini (Kementerian Perindustrian RI, 2017). Pada perspektif lain, industri rokok merupakan salah satu sektor yang sangat kompetitif. Tingkat kompetisi yang tinggi antar merek, inovasi produk serta strategi pemasaran yang kreatif merupakan faktor yang mempengaruhi beradaan dan keberlangsungan perusahaan. Sehingga, analisis kinerja keuangan menjadi alat ukur penting bagi perusahaan rokok guna mengetahui kekuatan dan kelemahan secara internal serta memepertimbangan peluang dan ancaman secara eksternal. Pengukuran kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek serta tingkat kemampulabaan menjadi sangat strategis dilakukan. Rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan Rasio profitabilitas berupa *Return on Assets* dan *Return on Equity*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian akan mengidentifikasi perbedaan dalam rasio-rasio ini diantara perusahaan- perusahaan rokok seperti PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM Sampoerna, Tbk pada kurun waktu tahun 2019-2022 dan menghubungkannya dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Yudayanti dan Urip (2019), rasio adalah alat perbandingan jumlah yang akan dibandingkan dengan jumlah lainnya kemudian perbandingannya diharapkan dapat menjadi jawaban dari bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja untuk menyusun perencanaan, sebagai alat evaluasi kondisi suatu perusahaan dari persfektif keuangan, memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaan dan dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* (Yudayanti dan Urip).

#### **Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas**

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, guna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menjadi tolok ukur perusahaan dalam melunasi hutang yang akan jatuh tempo. Ambarwati (2021), Amalia (2021) dan Purba *et.al.*, (2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah kesanggupan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Amirudin, 2018). Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai daya perusahaan dalam membayar pinjaman dengan menggunakan seluruh kekayaan menggunakan konsep dasar akuntansi. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai NPM.

## Metode

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan rokok PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada laporan keuangan mengukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dilakukan dengan mengikuti metode dari Widiyanti (2014) yaitu dengan mengukur *current ratio* dan *quick ratio*, sedangkan analisis profitabilitas diukur dengan mengikuti metode dari Widiyanti (2014) dengan mengukur NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity). Paired sample T-test adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda (Widiyanto, 2018). Penggunaan model pengujian ini bertujuan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Asumsi pada pengujian ini adalah observasi untuk masing- masing pasangan harus dengan kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian ini diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Sampel berpasangan yang dimaksud adalah menggunakan sampel yang sama, namun pengujian yang dilakukan terhadap sampel dua kali dalam waktu yang berbeda atau interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sig. 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) antar variabel independent dengan dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada pengujian jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## Hasil dan pembahasan

### Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas ditinjau dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* ditampilkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tabel Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HM Sampoerna, Tbk
2019	206,2%	327,6%
2020	291,2%	245,4%
2021	209,1%	188,1%
2022	190,4%	196,7%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 2. Tabel Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HM Sampoerna, Tbk
2019	36,6%	198,9%
2020	56,7%	137,4%
2021	41,8%	107,2%
2022	26,8%	95,3%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui analisis *Current Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk yang berfluktuasi. Berdasarkan perhitungan, pada tahun 2019 diperoleh nilai sebesar 206,2% kemudian pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya sebesar 85% menjadi 291,2%. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan nilai 209,1% yang berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 82,1%. Selanjutnya pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali sebesar 18,7% menjadi 190,4%, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian aktiva lancar masih dibawah harapan *current ratio* perusahaan yang berarti kinerja perusahaan dinilai kurang baik. Sedangkan PT. HM Sampoerna berdasarkan

perhitungan diatas, menunjukkan hasil analisis *current ratio* yang mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2022. Berdasarkan perhitungan, pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 327,6% sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar menjadi 245,5%, Selanjutnya pada tahun 2021 menunjukkan nilai 188,1% yang berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 57,4%. Hasil perhitungan tahun 2022, terjadi kenaikan kembali sebesar 8,6% menjadi 196,7%. Berarti bahwa perusahaan belum mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga aktiva lancar masih dibawah harapan, yang berarti kinerja perusahaan dinilai kurang baik.

Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis *Quick Ratio* dapat diketahui bahwa laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 36,6% dan pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 20,1% menjadi 56,7% Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan nilai 41,8% yang berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 14,9%. Selanjutnya pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali sebesar 15% menjadi 26,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki memiliki aktiva lancar yang meningkat secara drastis, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang meningkat secara drastis. Sehingga perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar sehingga keadaan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Sedangkan PT. HM Sampoerna, Tbk berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan hasil analisis Quick Ratio pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 198,9% dan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 61,5% menjadi 137,4% Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan nilai 107,2% yang berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 30,2%. Selanjutnya pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali sebesar 11,9% menjadi 95,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki memiliki aktiva lancar yang meningkat secara drastis, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang meningkat secara drastis. Sehingga perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar sehingga keadaan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo disebut dengan rasio lancar. Rasio lancar ini merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan. Jika rasio lancar semakin tinggi artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar pula. Berdasarkan dari hasil penelitian, baik CR dan QR menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada PT. HM Sampoerna dibandingkan dengan PT. Gudang Garam. Hal ini menunjukkan rasio profitabilitas PT. HM Sampoerna lebih baik daripada PT. Gudang Garam, Tbk. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada penelitian ditinjau dari Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity pada Tabel 3-5.

Tabel 3. Tabel Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HM Sampoerna, Tbk
2019	9,8%	13,1%
2020	6,7%	9,2%
2021	4,5%	8,7%
2022	2,2%	5,7%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 3, Net Profit Margin PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 9,8% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 6,7% sehingga

perusahaan mengalami penurunan sebanyak 3,1%, pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai sebesar 2,2% dari tahun 2020 sehingga nilainya adalah 4,5%. Penurunan yang samaterjadi kembalidari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 2,3% yang mana pada tahun 2022 nilai NPM 2,2%. Pada rentang tahun 2019-2021, dengan nilai NPM diatas 5%, maka NPM sudah dinggap baik. Akan tetapi penurunan nilai NPM seiring berjalannya waktu menunjukkan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil perhitungan PT. HM Sampoerna, Tbk diatas Net Profit Margin pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 13,8% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 9,2% sehingga perusahaan mengalami penurunan signifikan sebanyak 3,9%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai sebesar 0,5% dari tahun 2022 sehingga nilai nya adalah 5,7%. Penurunan yang sama terjadi lagi dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 3,1% yang mana pada tahun 2022 nilai NPM 3,1%. Pada rentang tahun 2019- 2021, dengan nilai NPM diatas 5%, maka NPM sudah dinggap baik. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Tabel 4. Tabel Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HM Sampoerna, Tbk
2019	13,8%	27,4%
2020	9,8%	17,1%
2021	6,2%	7,8%
2022	3,1%	7,2%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*Return on Asset* pada tahun 2019 sesuai dengan Tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 13,8% dan pada tahun 2020 sebesar 9,8% sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja sebanyak 4%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai sebesar 3,6% dari tahun 2020 sehingga nilai nya adalah 6,2%. Penurunan yang sama terjadi lagi dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 3,1%, pada tahun 2022 nilai ROA 3,1%. Pada rentang tahun 2019- 2021, dengan nilai ROA diatas 5%, maka ROA sudah dinggap baik. Akan tetapi penurunan nilai ROA seiring berjalannya waktu menunjukkan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Sedangkan hasil perhitungan PT. HM Sampoerna, Tbk., *Return on Asset* pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 27,4% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 17,1% sehingga perusahaan mengalami penurunan signifikan sebanyak 10,3%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai sebesar 9,3% dari tahun 2020 sehingga nilai nya adalah 7,8%. Penurunan yang sama terjadi lagi dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 0,6% yang manapada tahun 2022 nilai ROA 7,2%. Pada rentang tahun 2019-2021, dengan nilai ROA diatas 5%, maka ROA sudah dinggap baik. Akan tetapi penurunan nilai ROA seiring berjalannya waktu menunjukkan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Tabel 4. Tabel Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HM Sampoerna, Tbk
2019	13,8%	27,4%
2020	9,8%	17,1%
2021	6,2%	7,8%
2022	3,1%	7,2%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*Return on Equity* PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2019 merujuk Tabel 5 menunjukkan angka sebesar 21,4% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 13,1% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebanyak 8,3%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan cukup sebesar 3,6% menjadi 9,5% dan penurunan selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 4,7% menjadi 4,8%. Melihat besarnya modal sendiri atau investasi dari perusahaan, maka perusahaan tidak bisa menambah hutang jangka panjangnya dikarenakan antara hutang lancar dan modal sendiri, masih tinggi hutang lancar yang harus dibayar nilai ROE yang terbilang rendah yakni dibawah 15% dan mengalami penurunan yang konstan seiring berjalannya waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dalam mendapatkan laba. Sedangkan hasil perhitungan diatas *Return on Equity* PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 39,0% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 28,0% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebanyak 11%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan cukup 2021 sebesar 1,8% menjadi 12,3% pada tahun 2022. Mempertimbangkan besarnya modal sendiri atau investasi dari perusahaan, maka perusahaan tidak bisa menambah hutang jangka panjangnya dikarenakan antara hutang lancar dan modal sendiri, masih tinggi hutang lancar yang harus dibayar nilai ROE yang terbilang rendah yakni dibawah 15% dan mengalami penurunan yang konstan seiring berjalannya waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dalam mendapatkan laba. Dilihat dari ketiga perhitungan pada rasio profitabilitas, menunjukkan adanya penurunan profitabilitas yang konstan dari tahun ke tahun pada PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM Sampoerna, Tbk ini diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun. Laba yang terus menurun menunjukkan profitabilitas pada perusahaan menurun, karena profitabilitas pada perusahaan merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal. Dampak apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan terus menurun ialah minat investor untuk berinvestasi semakin kecil sebab semakin kecil nilai profitabilitas maka makin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil di atas, baik NPM, ROA, dan ROE menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada PT. HM Sampoerna dibandingkan dengan PT. Gudang Garam. Hal ini menunjukkan rasio profitabilitas PT. HM Sampoerna lebih baik daripada PT. Gudang Garam. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Amalia, 2021).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan PT. Gudang Garam, Tbk diatas, *Return on Asset* pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 13,8% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 9,8% sehingga perusahaan mengalami penurunan signifikan sebanyak 4%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai sebesar 3,6% dari tahun 2020 sehingga nilai nya adalah 6,2%. Penurunan yang sama terjadi lagi dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 3,1% yang manapada tahun 2022 nilai ROA 3,1%. Dilihat dari segi likuiditasnya PT. HM Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk. Sedangkan hasil perhitungan diatas *Return on Equity* PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 39,0% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai 28,0% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebanyak 11%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1,8% menjadi 12,3% pada tahun 2022. Sehingga, perusahaan perlu menambahkan aktiva lancar, ekuitas dan meminimalisir peminjaman dana kepada kreditor sehingga perusahaan mampu membayar

kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan dan dapat meminimalisir resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

### Daftar pustaka

- Basiroh, S. (2017). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Hm Sampoerna TBK Tahun 2013-2017. *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2),1-7.
- Candra, F.A. 2023. Menelisik Fenomena Rokok Ilegal. *SINDOnews.com*, Senin 06 Maret 2023. <https://feb.ub.ac.id/menelisik-fenomena-rokok-ilegal/>
- Kementerian Perindustrian RI. 2017. Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau bagi Ekonomi Nasional. Siaran Pers. <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>
- Amirudin. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT. Pertani Cabang Pinrang. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wijaya M., et al. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*. Vol. 1(1), 48-59.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 350- 358.
- Yudayanti, F., & Urip, W.D. 2022. Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 1(5), 1103-1112.
- Ambarwati Jenny. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5(2), 127-130
- Amalia Kusoy N., 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9(5), 1-20.
- Purba M., P., Muchlis, & Mulyani Susi. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*. Vol. 3(1), 65-82.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, Rasio aktifitas dan rasio profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*.
- Widiyanto, (2018). paired sample T-test adalah metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, *Karya Ilmiah: Universitas Muhammadiyah*. Vol. 4.(3).
- Amalia. D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 12 (2), 232-240.